
Pengaruh Menonton Film Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan

Fitri Pebriani Simanjuntak
Universitas HKBP Nomensen Medan

Tigor Sitohang
Universitas HKBP Nomensen Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton film terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif oleh siswa kelas IX SMP Negeri 40 Medan. Jenis desain dalam penelitian ini memakai *pre-experimental design (nondesign)* yaitu bentuk *one-group pretest-posttest design*. Bentuk desain penelitian ini hanya memakai satu kelas saja yang akan diteliti. Satu kelas tersebut akan diuji terlebih dahulu dengan diberi tugas yang disebut *pretest*. Setelah itu kelas tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan variabel bebas saat mengajarkan variabel terikat kepada siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh media film *Orang Pinggiran* terhadap kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif adalah menggunakan teks penugasan yang ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai pre-test dan post-test. Hal ini terbukti dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $13,69 > 2,04$) maka H_0 ditolak. Sehingga dinyatakan bahwa media film *Orang Pinggiran* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif.

Kata Kunci: *film, menulis, cerita inspiratif*

Abstract

This study was aimed at finding out the effect of watching movie on Junior High School students' ability in writing inspired story. This study used pre-experimental design that was one-group pretest-posttest design. This design only used one class to be observed. The class was tested by assigning a pre-test. After that, the class was given a treatment that applied independent variable while teaching dependent variable to the students. The instrument which was used to find the effect of the movie of *Orang Pinggiran* on students' ability in writing inspired story was the text assignment given to the students as the sample on this research. This study showed that there was an increased score from pre-test to the post-test. It was proven by $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($13.69 > 2.04$) so H_0 was rejected. Thus, it could be concluded that *Orang Pinggiran* movie affected students' ability in writing inspired story.

Kata Kunci: *movie, writing, inspired story*

Pendahuluan

Setiap keterampilan hanya dapat diperoleh dan diasah melalui latihan (Saragih, 2016:3). Dalam mencapai sebuah keterampilan diperlukan suatu usaha yaitu dalam bentuk latihan yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki. Bahasa Indonesia juga memiliki keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan dalam berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalman (2014:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya, memberitahu, menyakinkan, atau menghibur. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa sebuah teks haruslah memuat pesan yang sesuai dengan tujuan dari teks itu sendiri.

Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan, maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, serta tujuan tertentu (Zainurrahman, 2018:218). Teks cerita inspiratif adalah bagian dari jenis teks narasi yang isinya merupakan sebuah cerita yang mampu memberikan inspiratif kepada pembacanya. Jenis teks ini pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP tidak ada, dengan kata lain teks cerita inspiratif ini muncul pada kurikulum 2013 yang dipelajari oleh siswa kelas IX SMP.

Pembelajaran teks cerita inspiratif telah disusun pemerintah di dalam silabus Bahasa Indonesia Kelas IX Semester Genap pada Kompetensi Dasar 4.12 yaitu mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Teks cerita inspiratif merupakan bagian dari salah satu jenis narasi. Cerita inspiratif menurut Kosasih, E. dan Kurniawan Endang (2018:272) adalah “Jenis teks narasi yang menyajikan suatu inspiratif keteladanan banyak orang. Teks ini menggugah seseorang untuk berbuat baik sebagai hasil inspirasi dari cerita yang ada di dalamnya. Cerita seperti ini sering pula disebut dengan cerita keteladanan atau cerita penuh hikmat”. Maka dari itu cerita inspiratif ialah cerita yang berisi mengenai pengajaran untuk kehidupan yang dikembangkan dari sebuah imajinasi ataupun kisah nyata.

Berbicara mengenai teks inspiratif, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Siswa generasi milenial sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh teknologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan anak dalam menulis, (2) siswa kurang mampu memilih pilihan kata (diksi) yang tepat. Kurangnya membaca adalah salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, karena kosakata yang dimiliki kurang banyak, (3) media yang digunakan kurang bervariasi. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas, termasuk kreativitas dalam memilih media yang tepat untuk membantu mempermudah materi pembelajaran teks cerita inspiratif, (4) siswa kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Sedangkan kaidah kebahasaan seperti menggunakan ungkapan persuasif, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata kerja apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh dalam cerita, menggunakan kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokoh, menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal atau jamak) serta menggunakan dialog.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini difokuskan pada faktor poin keempat yaitu siswa kurang mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks

cerita inspiratif. Berdasarkan faktor penyebab tersebut salah satu media yang tepat ialah menggunakan media film *Orang Pinggiran* yang ditayangkan pada stasiun televisi swasta Trans7. Tayangan *Orang Pinggiran* adalah salah satu jenis tayangan *Reality Show* yang ditayangkan pada hari Rabu dan Kamis Pukul 15.45 WIB. Tayangan *Orang Pinggiran* adalah salah satu tayangan yang meliputi orang-orang yang hidup dalam kesusahan materi yang harus berjuang untuk bertahan hidup memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan keterbatasan mereka. Tayangan ini menjadi tayangan yang memberikan inspirasi kepada para penontonnya, memberikan dampak yang positif dan motivasi yang mampu menularkan semangat kepada penonton untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi.

Alasan penelitian ini menggunakan media film *Orang Pinggiran* karena menayangkan kisah nyata setiap episodnya. Kisah nyata yang diangkat dari masyarakat Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi dan harus berjuang mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya. Tidak jarang kisah nyata yang diangkat dari kehidupan seorang anak yang tidak lagi mengecap dunia pendidikan karena harus bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarganya.

Media film *Orang Pinggiran* ini memiliki kelebihan yang mampu membantu siswa dalam menulis cerita inspiratif. Tayangan ini diperankan langsung oleh tokoh yang mengalami kisah dan memperlihatkan langsung bagaimana kehidupan yang harus dijalani oleh tokoh tersebut. Kisah yang disajikan begitu beruntun dan teratur, dimulai dengan memperkenalkan seputar tokoh dalam kisah tersebut, konflik dalam kehidupannya, sampai jalan yang harus ditempuhnya untuk bertahan hidup disegala keterbatasan materinya. Ini sangat membantu siswa dalam memahami struktur-struktur dalam cerita inspiratif, sehingga saat menuliskan kisah atau cerita inspiratif siswa tersebut tidak lagi mengalami kesulitan menuliskan cerita inspiratif dari memperkenalkan siapa tokoh dalam cerita tersebut sampai solusi dalam penyelesaian dalam masalah cerita inspiratif yang ditulis.

Dengan bantuan media film *Orang Pinggiran* peserta didik diharapkan terbantu untuk menulis teks cerita inspiratif dan lebih memahami struktur dan kaidah kebahasaannya. Oleh sebab itu peneliti memilih judul “Pengaruh Media film *Orang Pinggiran* Terhadap Kemampuan

Menulis Teks Cerita Inspiratif Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Jenis desain dalam penelitian ini memakai *pre-experimental design (nondesign)* yaitu bentuk *one-group pretest-posttest design*. Bentuk desain penelitian ini hanya memakai satu kelas saja yang akan diteliti. Satu kelas tersebut akan diuji terlebih dahulu dengan diberi tugas yang disebut *pretest*. Setelah itu kelas tersebut diberi perlakuan dengan menerapkan variabel terikat saat mengajarkan variabel bebas kepada siswa. Selanjutnya siswa tersebut diuji kembali dengan memberikan tugas yang sama sewaktu diuji saat *pretest*.

Tempat atau lokasi yang akan menjadi tempat penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 40 Medan Kelas IX Gang Samirujuk Ujung No. 8 Tanjung Gusta, Medan Helvetia pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 243 siswa.

Data dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes dengan menugaskan siswa menulis teks cerita inspiratif. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh media film *Orang Pinggiran* terhadap kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif adalah menggunakan teks penugasan yang ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Tujuannya diberi tes kepada siswa ialah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif yang sesuai dengan kriteria penilaian telah ditentukan.

Hasil

Pre-Test

Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa dalam menulis teks cerita inspiratif sebelum menggunakan media film *Orang Pinggiran* yang telah disajikan dalam tabel tersebut dapat dideskripsikan nilai terendah adalah nilai 34 dan nilai tertinggi adalah 60. Setelah itu dapat diketahui pada rentang dengan rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 45,22 berada pada kategori sangat kurang.

Post-Test

Berdasarkan data nilai *postest* variabel X sesudah menggunakan media film *Orang Pinggiran* yang terkumpul mulai dari nilai 50 sampai nilai 96 serta diketahui standar deviasi 12,31. Kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif sesudah menggunakan media film *Orang Pinggiran* oleh siswa kelas IX^A SMP Negeri 40 Medan dapat dilihat dari beberapa ketentuan yaitu 85-100 sangat baik, 70-84 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang dan 0-49 sangat kurang.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa rentang 90-97 terdapat 9 orang siswa, rentang 82-89 terdapat 11 orang siswa, rentang 74-81 terdapat 5 orang, rentang 66-73 terdapat 2 siswa, rentang 58-65 terdapat 2 siswa dan 50-57 terdapat 2 siswa. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki presentase tertinggi adalah pada rentang 82-89 sebanyak 11 orang siswa dalam kategori baik.

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1$, df yaitu 31 maka 30. Dari df 30 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,04. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka, dapat diketahui bahwa $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $13,69 > 2,04$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis diterima. Sehingga akan dinyatakan bahwa media film *Orang Pinggiran* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif.

Pembahasan

Film *Orang Pinggiran* adalah salah satu tayangan yang berjenis *Reality Show* didalamnya menayangkan kisah-kisah kehidupan masyarakat yang mengalami kesusahan materi yang selalu berjuang untuk melangsungkan kehidupan mereka. Tayangan ini diperankan langsung oleh tokoh yang mengalami kisah dan memperlihatkan langsung bagaimana kehidupan yang harus dijalani oleh tokoh tersebut.

Melalui media film *Orang Pinggiran* guru mampu memberikan salah satu contoh kisah yang menginspirasi siswa yang berkenaan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan media film *Orang Pinggiran* ini mampu mempermudah siswa dalam memahami struktur yang terdapat dalam teks dan kaidah kebahasaan yang ada di dalam teks cerita inspiratif. Kisah yang

disajikan begitu beruntun dan teratur, dimulai dengan memperkenalkan seputar tokoh dalam kisah tersebut, konflik dalam kehidupannya, sampai jalan yang harus ditempuhnya untuk bertahan hidup disegala keterbatasan materinya. Ini sangat membantu siswa dalam memahami struktur-struktur dalam cerita inspiratif, sehingga saat menuliskan kisah atau cerita inspiratif siswa tersebut tidak lagi mengalami kesulitan menuliskan cerita inspiratif dari memperkenalkan siapa tokoh dalam cerita tersebut sampai solusi dalam penyelesaian dalam masalah cerita inspiratif yang ditulis.

Disela *Orang Pinggiran* ini ditayangkan, terdapat narator yang akan memperjelas setiap detail kisah yang dialami oleh tokoh. Biasanya narator tersebut memperjelaskan bagaimana perasaan tokoh dalam kisahnya, memperjelas keadaan tokoh, apa yang sedang dipikirkan tokoh dan lain sebagainya. Tentunya dengan bantuan narator tersebut siswa lebih mudah menggambarkan bagaimana keadaan dan situasi tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini tentunya akan mempermudah siswa untuk memahami bagaimana kaidah kebahasaan yang dipakai dalam menuliskan cerita inspiratif tersebut.

Berdasarkan uraian temuan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar menulis teks cerita inspiratif setelah menggunakan media film *Orang Pinggiran* oleh siswa kelas IX^A SMP Negeri 40 Medan Lebih baik daripada sebelum menggunakan media film *Orang Pinggiran*. Hal ini dibuktikan dari hasil *Pretest* dan *Posttest*. Hasil *posttest* pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,96 (81) dan hasil *pretest* berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 45,22.

Penggunaan media film *Orang Pinggiran* dalam menulis teks cerita inspiratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita inspiratif menggunakan media film *Orang Pinggiran* pada siswa kelas kelas IX SMP Negeri 40 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 dari pada sebelum menggunakan media film *Orang Pinggiran* dapat dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,69 > 2,04$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media film *Orang Pinggiran* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita inspiratif.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian dengan menggunakan media pembelajaran dan aspek yang telah ditentukan, peneliti mengetahui beberapa kriteria terhadap keadaan sekolah, seperti memiliki jumlah siswa yang cukup, keadaan siswa yang termasuk baik dalam kategori menulis, mengetahui latar belakang tentang bagian dan jenis tulisan, mengetahui struktur dalam menulis teks cerita inspiratif. Siswa belum terampil dalam menulis sebelum peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelum menggunakan media film *Orang Pinggiran* atau disebut *pretest* siswa dominan menulis teks cerita inspiratif terkhusus tidak mampu menuliskan orientasi (perkenalan dalam cerita) yang sesuai, siswa mendapat nilai 5 tidak terdapat, siswa yang mendapat nilai 4 tidak terdapat, siswa yang mendapat nilai 3 berjumlah 13 orang, siswa yang mendapat nilai 2 berjumlah 13 orang dan siswa yang mendapat nilai 1 berjumlah 5 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak berada dalam kategori kurang mampu menuliskan orientasi yang sesuai.

Berdasarkan penelitian sesudah menggunakan media film *Orang Pinggiran* atau yang disebut *posttest* siswa dominan mampu menulis teks cerita inspiratif dengan menuliskan dialog yang sesuai, siswa yang mendapat nilai 5 berjumlah 22 orang, siswa yang mendapat nilai 4 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 3 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 2 tidak terdapat dan siswa yang mendapat nilai 1 tidak terdapat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak berada dalam kategori dalam menuliskan dialog yang sesuai pada teks cerita inspiratif.

Dari hasil yang diperoleh siswa, maka pada *posttest* terdapat peningkatan dalam menulis teks cerita inspiratif berdasarkan 10 aspek penilaian tersebut. Hasil kerja siswa meningkat karena adanya media film *Orang Pinggiran* diterapkan sehingga pembelajaran yang menarik perhatian siswa, siswa saling memberi pendapat diperoleh dari pengalaman pribadi masing-masing, sehingga dalam menuangkan cerita lebih aktif, selain itu siswa juga didukung oleh motivasi guru.

Daftar Pustaka

Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Depok:Rajagrafindo Persada.

Kosasih dan Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Saragih, Elza. (2016). *Keterampilan Kritis dan Ilmiah*. Bahan Ajar. Medan:Program S1 Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia. Universitas HKBP Nommensen Medan.

Zainurrahman. (2018). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar RacunPlagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.